

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**HUBUNGAN ANTARA SPIRITUALITAS DAN NILAI-NILAI BUDAYA  
TIONGHOA DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASUTRI  
KRISTEN DI GEREJA-GEREJA TIONGHOA DI SURABAYA**



**Chandra Udayana**

Malang, Jawa Timur

Juli 2022

## ABSTRAK

Udayana, Chandra, 2022. *Hubungan antara Spiritualitas dan Nilai-Nilai Budaya Tionghoa Dengan Kepuasan Pernikahan pada Pasutri Kristen di Gereja-Gereja Tionghoa di Surabaya*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Pembinaan Warga Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Sylvia Soeherman, Ph.D. Hal. xii, 150.

Kata Kunci: Kepuasan Pernikahan, Spiritualitas, Nilai Budaya, Orang Tionghoa, Gereja Tionghoa.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas dan nilai-nilai budaya orang Tionghoa dengan kepuasan pernikahan. Kehidupan pernikahan adalah kehidupan yang penuh dengan dinamika dan tantangan dan dalam kehidupan pernikahan orang Kristen ditemukan adanya perceraian. Perceraian merupakan salah satu indikasi tidak adanya kepuasan pernikahan. Dalam beberapa penelitian spiritualitas atau religiusitas memiliki hubungan dengan kepuasan pernikahan. Sementara itu, secara tidak langsung nilai-nilai budaya orang Tionghoa berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara spiritualitas dan nilai-nilai budaya orang Tionghoa dengan kepuasan pernikahan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi nonparametrik, yakni *spearman's rho*, yang mengukur korelasi antara variabel spiritualitas dan kepuasan pernikahan serta variabel nilai-nilai budaya orang Tionghoa dan kepuasan pernikahan. Subjek penelitian ini adalah orang Tionghoa Kristen yang berusia antara 30-45 tahun dan beribadah di gereja Tionghoa, dalam naungan PGTI di kota Surabaya dan ada 165 orang responden yang berpartisipasi. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu: Instrumen *Spiritual Well Being Scale* (SWB), Instrumen *Chinese Value Survey* (CVS), dan Instrumen *ENRICH Marital Satisfaction Scale* (EMS).

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara variabel spiritualitas dengan kepuasan pernikahan. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan nilai korelasi yang didapatkan, hubungan antara spiritualitas dan kepuasan pernikahan cukup kuat. Hasil pengolahan data antara variabel nilai-nilai budaya orang Tionghoa dan kepuasan pernikahan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel nilai-nilai budaya orang Tionghoa dengan kepuasan pernikahan. Berdasarkan nilai korelasi yang didapatkan, hubungan antara nilai-nilai budaya orang Tionghoa dan kepuasan pernikahan adalah lemah atau tidak berhubungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis hendak mengucapkan syukur untuk kasih karunia dan kemurahan yang diberikan oleh Tuhan Yesus sehingga penulis dapat menjalankan dan menyelesaikan studi ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Netty Losari, istri serta Nicole dan Cornelius, anak-anak yang dengan sepenuh hati mendoakan serta mendukung studi suami dan papa mereka.

Selanjutnya, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Sylvia Soeherman Ph.D. yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
2. Bapak Drs. Jani Rahardjo, M.Ba. Tech., Ph.D., kepala Laboratorium Statistik UK Petra yang telah membimbing, mengarahkan dan menolong penulis dalam memahami, mengolah serta menafsirkan data penelitian dengan menggunakan SPSS 26.0.
3. Ibu Yuliana Gautama dan Bapak Adi Nugroho Jati yang telah membantu penulis dalam melakukan penerjemahan instrumen penelitian.
4. Segenap dosen dan civitas akademika STT SAAT yang telah mewarnai perjalanan studi penulis selama kurang lebih dua tahun ini. Interaksi baik secara langsung maupun virtual telah menolong dan membentuk penulis selama menempuh pendidikan di program ini.

5. Ko Liu Peng Fei, ko Seniman, cik Natalie, Pilipus Ferdinand Masnandifu, Siujono, dan teman-teman Masta 2020 yang sangat kompak untuk menjalani studi magister teologi ini dengan baik. Serta rekan-rekan pelayanan, Ev. Lusiana, Pdt. Karyanto Gunawan serta bapak Sulaiman yang terus memberikan semangat supaya penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
6. Majelis Jemaat Gereja Kristen Kalam Kudus Kupang Jaya yang telah mengizinkan untuk mengambil studi dan memberikan cuti sabbatical supaya penulis dapat berkonsentrasi secara penuh pada penulisan tesisnya.
7. Para majelis dan rohaniwan dari GKA Gloria, GKA Elyon, GKA Trinitas, GKA Agape, GKY Surabaya, GII Hok Im Tong Sudirman, GKKK Kemayoran Baru, GKKK Kupang Jaya, GKKK BCS Surabaya, GKT Hosana, GKT Hosana Bumi Permai, GKT Citraraya, GKKA Indonesia Jemaat Surabaya serta GKKA Indonesia Jemaat Tenggilis Mejoyo yang telah mengizinkan dan mendorong jemaat untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu dalam menyatakan dukungan, semangat dan *support*-nya kepada penulis selama menjalankan masa studi ini.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Pernyataan Masalah	11
Tujuan Penelitian	11
Kerangka Teoritis	12
Pernyataan Hipotesis	12
Cakupan dan Batasan Penelitian	12
Sistematika Penulisan	13
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	15
Pernikahan	16
Definisi Pernikahan	16
Landasan Biblika tentang Pernikahan	17
Peranan Suami-Istri dalam Pernikahan	38
Etnis Tionghoa di Indonesia	40
Kedatangan Etnis Tionghoa ke Indonesia	40
Agama dan Kepercayaan Etnis Tionghoa di Indonesia	49

Pernikahan Orang Tionghoa	53
Nilai-nilai Budaya Tionghoa	56
Kepuasan Pernikahan	71
Pengertian Kepuasan Pernikahan	73
Dimensi Kepuasan Pernikahan	76
Kepuasan Pernikahan dan Kesejahteraan	82
Kepuasan Pernikahan dalam Alkitab	83
Kepuasan Pernikahan Orang Tionghoa	85
Spiritualitas	86
Pengertian Spiritualitas	86
Dimensi Spiritualitas	88
Kesejahteraan Spiritual	91
Kesimpulan	93
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	96
Desain Penelitian	96
Populasi dan Sampel Penelitian	97
Instrumen Penelitian	98
Instrumen <i>Spiritual Well Being Scale (SWB)</i>	99
Instrumen <i>Chinese Value Survey (CVS)</i>	100
Instrumen <i>ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS)</i>	101
Prosedur Penelitian	104

Kesimpulan	105
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN</b>	107
Hasil Analisis Data	107
Karakteristik Responden	107
Analisis Instrumen Penelitian	110
Analisis Korelasi	113
Diskusi Penelitian	115
Kesimpulan	120
<b>BAB 5 KESIMPULAN</b>	121
Ringkasan	121
Implikasi	124
Saran	126
<b>LAMPIRAN</b>	127
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	135



## DAFTAR ILUSTRASI

### Gambar

1. Kerangka Teoritis Penelitian	12
2. Dimensi dari Budaya	69
3. Tiga Tingkat Perubahan	70

### Tabel

1. Perbedaan Kontrak dan Perjanjian ( <i>Covenant</i> ) dalam Pernikahan	23
2. Aktivitas Allah dalam Penciptaan	26
3. Pengulangan Matius 5:31-32 dalam Matius 19:7-9	30
4. Perkembangan Jumlah Penduduk Cina di Surabaya Pada Abad XIX	42
5. Jumlah Penduduk Cina di Surabaya tahun 1920-1940	42
6. Populasi Orang Tionghoa di Indonesia Berdasarkan <i>Range</i> Usia pada Tahun 2010	43
7. Populasi Orang Tionghoa di Indonesia Berdasarkan Letak Geografis pada Tahun 2010	44
8. Data Perkembangan Penduduk Surabaya tahun 1920-1940	46
9. Suku Bangsa Orang Tionghoa di Kota Surabaya tahun 1930	47
10. Agama dari Etnis Tionghoa, Arab dan India pada Sensus tahun 2000	51
11. Data Deskriptif dari Jenis Kelamin Responden	108
12. Data Deskriptif dari Usia, Usia Pernikahan, Lama Menjadi Orang Kristen Responden	108
13. Data Deskriptif dari Partisipasi Responden berdasarkan Tempat Ibadah	109
14. Data Deskriptif dari Instrumen Penelitian	110
15. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> Instrumen <i>Spiritual Well Being Scale</i>	111
16. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> Instrumen <i>Chinese Value Survey</i>	111



17. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> Instrumen ENRICH <i>Marital Satisfaction Scale</i>	112
18. Interpretasi dari Nilai Koefisien Korelasi	113
19. Korelasi <i>Spearman's Rho</i> Spiritualitas dan Kepuasan Pernikahan	113
20. Korelasi <i>Spearman's Rho</i> Nilai Budaya	114



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah sebuah peristiwa suci yang didambakan oleh setiap orang. Pada umumnya setiap orang yang mengambil keputusan untuk menikah memiliki harapan bahwa pernikahan mereka akan bertahan sampai maut atau kematian memisahkan mereka. Akan tetapi realitas di lapangan menunjukkan sesuatu yang berbeda. Di Amerika Serikat misalnya, tren orang yang menikah mengalami penurunan.

*Marriage trends in recent decades indicate that Americans have become less likely to marry, and the most recent data show that the marriage rate in the United States continues to decline. Of those who do marry, there has been a moderate drop since the 1970s in the percentage of couples who consider their marriages to be “very happy,” but in the past two decades this trend has flattened out.<sup>1</sup>*

Selain itu, pernikahan juga mengalami banyak sekali tantangan, salah satunya adalah perceraian. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya angka perceraian dari tahun ke tahun. Pada tahun 1990 terdapat 2,45 juta orang yang menikah sementara itu pada tahun 2010 terdapat 2,11 juta orang saja yang menikah.<sup>2</sup> Hal ini juga didukung oleh

---

<sup>1</sup>“Social Indicators of Marital Health & Well-being: Trends of the Past Five Decades,” *The State of Our Unions*, 2012, diakses 17 Januari 2022, [http://www.stateofourunions.org/2012/social\\_indicators.php#marriage](http://www.stateofourunions.org/2012/social_indicators.php#marriage).

<sup>2</sup>Ibid. Selain perceraian, tantangan lain yang tidak dapat dihindari adalah perkembangan pemikiran dalam dunia hukum dan hak asasi manusia yang menyebabkan beberapa negara mulai

laporan dari *New York Times* yang menunjukkan bahwa adanya penurunan jumlah keluarga tradisional. Beberapa penyebabnya seperti: tingginya angka perceraian, terlambat menikah, dan tidak mempunyai anak.<sup>3</sup>

Angka perceraian yang cukup tinggi juga dijumpai di beberapa negara yang memiliki tingkat kesetaraan gender yang tinggi. Di beberapa negara ini, sangatlah sulit bagi seorang wanita yang berada pada level tinggi manajemen bertahan dengan pasangan mereka hingga masa tua. Hal ini membuat beberapa pakar ekonomi melakukan penelitian untuk melihat bagaimana jabatan di puncak manajemen mempengaruhi kemungkinan perceraian di antara kaum pria dan wanita. Menurut Johanna Rickne, seorang profesor dari Universitas Stockholm, promosi jabatan tinggi pada bidang politik mempengaruhi tingkat perceraian pada kaum wanita. Bahkan, dalam publikasi riset di *American Economic Journal* dikatakan bahwa para wanita yang menjadi pemimpin eksekutif sebuah perusahaan lebih cepat bercerai dibanding dengan laki-laki pada tingkat karier yang sama.<sup>4</sup> Bahkan pada masa pandemi Covid-19, tingkat perceraian juga mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut Carly Kinch pandemi Covid-19 adalah sebuah “badai yang sempurna” bagi pasangan suami istri.<sup>5</sup>

---

melegalkan pernikahan sejenis. Di Amerika tidak sedikit orang yang mendukung pernikahan sejenis. Lih. Elizabeth Brake, “Introduction,” dalam *After Marriage: Rethinking Marital Relationships*, ed. Elizabeth Brake (New York: Oxford University Press, 2016), 1.

<sup>3</sup>“Jumlah Pasangan Tidak Kawin Meningkat di Amerika,” *VOA Indonesia*, 22 Maret 2018, diakses 17 Januari 2022, <https://www.voaindonesia.com/a/jumlah-pasangan-tak-kawin-meningkat-di-as-/4309857.html>.

<sup>4</sup>Hephzibah Anderson, “Mengapa Perempuan Yang Sukses Dalam Karier Lebih Rentan Bercerai Ketimbang Laki-Laki?” *BBC News Indonesia*, 28 Januari 2020, diakses 17 Januari 2022, <https://www.bbc.com/indonesia/vert-cap-51276786>.

<sup>5</sup>Maddy Savage, “Mengapa Angka Perceraian Di Berbagai Negara Melonjak Saat Pandemi Covid-19?” *BBC News Indonesia*, 17 Desember 2020, diakses 17 Januari 2022, <https://www.bbc.com/indonesia/vert-cap-55284729>.

Perkembangan yang serupa juga terjadi di Indonesia. Menurut Dirjen Bina Masyarakat Islam, Kementerian Agama, Kamaruddin Amin jumlah perceraian yang tercatat setiap tahunnya adalah 300.000 kasus.<sup>6</sup> Jika dihitung, maka setiap harinya ada sekitar 830 pasangan yang mengajukan perceraian atau 34 pasangan yang bercerai setiap jamnya. Bahkan pada tahun 2018, ada 419.268 pasangan yang melakukan perceraian. Dari jumlah tersebut, sebanyak 307.778 wanita memiliki inisiatif untuk menceraikan suaminya. Di sisi yang lain, ada sebanyak 111.490 pria yang memiliki inisiatif untuk menceraikan istrinya. Jumlah yang cukup besar tersebut adalah angka perceraian dari pasangan muslim saja dan belum termasuk dengan angka perceraian dari pasangan non-muslim yang melakukan perceraian di pengadilan umum.<sup>7</sup> Pada tahun 2019 tercatat ada 442.106 kasus perceraian yang terjadi. Sementara itu, data yang diperoleh hingga Agustus 2020 tercatat ada 259.859 kasus perceraian. Dari banyaknya kasus yang ada, penyebab terbesar yang memicu terjadinya perceraian adalah perselisihan dan pertengkaran terus menerus. Selain itu, faktor ekonomi, meninggalkan salah satu pihak dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) juga memberikan andil besar bagi pasangan untuk melakukan perceraian.<sup>8</sup>

Dalam kehidupan pernikahan Kristen, perceraian masih juga dijumpai. Meskipun hingga saat ini sangat sulit mengetahui berapa jumlah pasangan suami istri

---

<sup>6</sup>“Catatan Kemenag: Rata-rata 300 Ribu Perceraian Tiap Tahun,” *CNN Indonesia*, 18 Desember 2020, diakses 17 Januari 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201218113251-20-583771/catatan-kemenag-rata-rata-300-ribu-perceraian-tiap-tahun>.

<sup>7</sup>Andi Saputra, “Hampir Setengah Juta Orang Bercerai di Indonesia Sepanjang 2018,” *detiknews*, 3 April 2019, diakses 17 Januari 2022, <https://news.detik.com/berita/d-4495627/hampir-setengah-juta-orang-bercerai-di-indonesia-sepanjang-2018>.

<sup>8</sup>“Faktor Penyebab Perceraian saat Corona: 58% Berseteru, 26% Ekonomi, 1,2% KDRT,” *kumparanNEWS*, 3 September 2020, diakses 17 Januari 2022, <https://kumparan.com/kumparannews/faktor-penyebab-perceraian-saat-corona-58-berseteru-26-ekonomi-1-2-kdrt-1u7xjPPEfpJ>.

Kristen yang bercerai, tidak berarti bahwa kehidupan pernikahan dari pasangan suami istri Kristen baik-baik saja. Menurut catatan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Jember, sebagai lembaga yang menerbitkan akta perceraian, didapati adanya peningkatan perceraian di daerah tersebut. Pada tahun 2009, terdapat 4 kasus perceraian dari warga GKJW. Angka ini meningkat sebanyak 50% dari catatan data perceraian warga GKJW pada tahun 2008.<sup>9</sup>

Realitas perceraian yang ada membuat para ahli melakukan penelitian mengenai pernikahan dan perceraian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gottman dan Levenson didapati bahwa pasangan yang akhirnya mengambil keputusan untuk bercerai adalah pasangan yang memiliki kepuasan yang rendah.<sup>10</sup> Sementara itu, dari hasil penelitian Devine dan Forehand didapati bahwa kepuasan pernikahan merupakan satu-satunya *predictor* yang signifikan bagi pasangan dalam memutuskan untuk bercerai.<sup>11</sup> Dewi Maya Puspita Sari mengungkapkan bahwa perceraian menunjukkan tidak adanya kepuasan dalam pernikahan.<sup>12</sup>

Sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa pasangan yang sudah menikah memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan individu

---

<sup>9</sup>Immanuel Teguh Harisantoso, "Perceraian Warga GKJW Di Kabupaten Jember," *Visio Dei* 1, no. 1 (Juni 2019): 61–62, diakses 17 Januari 2022, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v1i1.5>.

<sup>10</sup>John Mordechai Gottman dan Robert Wayne Levenson, "A Two-Factor Model for Predicting When a Couple Will Divorce: Exploratory Analyses Using 14-Year Longitudinal Data," *Family Process* 41, no. 1 (Maret 2022): 84, diakses 14 Oktober 2021, <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.2002.40102000083.x>.

<sup>11</sup>D. Devine dan R. Forehand, "Cascading Toward Divorce: The Roles of Marital and Child Factors," *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 64, no. 2 (1996): 426, diakses 14 November 2021, <https://doi.org/10.1037/0022-006X.64.2.424>.

<sup>12</sup>Y. Bagus Wismanto, "Kepuasan Pernikahan ditinjau dari Komitmen Perkawinan, Penyesuaian Diadik, Kesediaan Berkorban, Kesetaraan Pertukaran, dan Persepsi terhadap Perilaku Pasangan" (disertasi, Universitas Gadjah Mada, 2004) dikutip dalam Dewi Purnama Sari, Istar Yuliadi, dan Arif Tri Setyanto, "Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Marital Expectation Dan Keintiman Hubungan Pada Pasangan Ta'aruf," *Wacana* 8, no. 2 (2016): 2, diakses 23 Januari 2022, <https://doi.org/10.13057/wacana.v8i2.98>.

yang lajang atau bercerai. Tentu saja, pernikahan yang dimaksud adalah pernikahan yang menghasilkan kepuasan.<sup>13</sup> Kepuasan pernikahan seseorang dapat mempengaruhi kepuasan hidup orang tersebut. Hal ini telah dibuktikan dalam beberapa penelitian yang menemukan adanya korelasi positif antara kepuasan pernikahan dengan kepuasan hidup.<sup>14</sup> Dalam penelitian lain dikemukakan juga bahwa kepuasan pernikahan menjadi satu dari prediktor-prediktor tunggal bagi kepuasan hidup secara keseluruhan.<sup>15</sup> Bahkan kepuasan pernikahan menjadi satu faktor yang sangat penting dan menentukan kesehatan mental dan emosi dari setiap pasangan.<sup>16</sup>

Kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor masa lalu dan faktor masa kini. Faktor masa lalu adalah hal-hal yang sudah ada sebelum pasangan memasuki pernikahan, sementara faktor masa kini adalah hal-hal yang baru ada setelah pasangan memasuki pernikahan. Beberapa hal yang merupakan faktor masa lalu adalah kebahagiaan orang tua, kebahagiaan masa kanak-kanak, masa pengenalan, usia perkawinan, restu orang tua, kehamilan sebelum perkawinan, dan alasan perkawinan. Beberapa hal yang merupakan faktor masa kini adalah anak, hubungan interpersonal, kehidupan seksual, komunikasi, minat, kesamaan, kesesuaian peran dan

---

<sup>13</sup>Figen Kasapoğlu dan Ayşenur Yabanigül, "Marital Satisfaction and Life Satisfaction: The Mediating Effect of Spirituality," *Spiritual Psychology and Counseling* 3, no. 2 (2018): 179, diakses 23 Januari 2022, <https://doi.org/10.37898/spc.2018.3.2.0048>.

<sup>14</sup>Ozgun Celenk dan Fons J. R. van de Vijver, "What Makes Couples Happy? Marital and Life Satisfaction Among Ethnic Groups in the Netherlands," *Journal of Cross-Cultural Psychology* 44, no. 8 (2013): 1276, diakses 23 Januari 2022, <https://doi.org/10.1177/0022022113486003>.

<sup>15</sup>Lawrence A. Kurdek, "Predicting the Timing of Separation and Marital Satisfaction: An Eight-Year Prospective Longitudinal Study," *Journal of Marriage and Family* 64, no. 1 (Februari 2002): 163, diakses 23 Januari 2022, <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2002.00163.x>.

<sup>16</sup>Farzaneh Zaheri dkk., "Effective Factors in Marital Satisfaction in Perspective of Iranian Women and Men: A Systematic Review," *Electronic Physician* 8, no. 12 (Desember 2016): 3369, diakses 23 Januari 2022, <http://doi.org/10.19082/3369>.

harapan, partisipasi keagamaan, hubungan dengan mertua dan ipar, keuangan, kemampuan menghadapi konflik, kekuasaan dan sikap terhadap pernikahan.<sup>17</sup>

Menarik untuk diperhatikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pasangan suami-istri adalah partisipasi keagamaan.<sup>18</sup> Dalam beberapa penelitian didapatkan bahwa pasangan yang religius memiliki stabilitas dan tingkat kebahagiaan yang tinggi dalam kehidupan pernikahan mereka. Hal ini dikarenakan agama memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka. Dalam tulisannya, Tuttle dan Davis memaparkan bahwa pasangan suami-istri yang beragama memiliki kemungkinan lebih kecil untuk berselingkuh.<sup>19</sup>

Dalam kehidupan beragama, religiusitas dan spiritualitas adalah sesuatu yang berbeda. Najoan mengatakan bahwa “religiusitas bukanlah spiritualitas, namun merupakan penyebab dari akibat spiritualitas.” Baginya, religiusitas adalah tingkat keimanan agama seseorang yang dicerminkan dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku yang menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Sementara itu, spiritualitas merupakan sebuah energi batin yang bersifat rohani atau roh, yang berarti segala

---

<sup>17</sup>Steffi Holie, “Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Etnis Tionghoa Yang Tidak Memiliki Anak Sulung Laki-Laki” (skripsi, Unika Soegijapranata, 2019), 3, diakses 18 Juli 2022, <http://repository.unika.ac.id/19413/>.

<sup>18</sup>Syafiyah Az Zahra dan Riselligia Caninsti, “Hubungan Antara Kepuasan Pernikahan Dengan Spiritualitas Pada Istri Bekerja Yang Berada Dalam Tahap Pernikahan Families with School Children,” *Journal Psikogenesis* 4, no. 2 (Desember 2016): 217, diakses 23 Januari 2022, <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.351>.

<sup>19</sup>Joshua D. Tuttle dan Shannon N. Davis, “Religion, Infidelity, and Divorce: Reexamining the Effect of Religious Behavior on Divorce Among Long-Married Couples,” *Journal of Divorce & Remarriage* 56, no. 6 (Agustus 2015): 475-476, diakses 23 Januari 2022, <https://doi.org/10.1080/10502556.2015.1058660>.

sesuatu yang berkaitan dengan non-materi dan duniawi.<sup>20</sup> Paul GIBLIN memahami spiritualitas sebagai pengalaman mencari makna hidup seseorang dan merasakan keterhubungan dan keterkaitan di seluruh kehidupan sebagaimana diinformasikan oleh hubungan dengan yang ilahi.<sup>21</sup> Dalam arti yang lebih luas, spiritualitas dapat dipahami sebagai tanggapan manusia terhadap realitas transenden ini, terlepas dari bagaimana kita menyebut atau mengalami realitas itu.<sup>22</sup>

Dalam iman Kristen, spiritualitas dibangun di atas dasar kebenaran Alkitab dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui ikatan relasi. Dalam kekristenan, Alkitab bukan hanya sumber fundamental dari spiritualitas Kristen; tetapi juga penguji untuk membedakan keaslian semua spiritualitas dalam komunitas orang percaya. Spiritualitas yang alkitabiah mendasari seseorang dalam pengalaman dengan Tuhan yang tidak terbatas.<sup>23</sup> Dalam kaitannya dengan relasi, spiritualitas seseorang dapat berkembang dan bertumbuh dalam setiap ikatan relasi dengan sesama manusia, salah satunya adalah melalui ikatan pernikahan. Melalui pernikahan, pasangan suami istri dapat saling mengasihi, memperlengkapi serta mempertajam panggilan, rencana dan relasi pribadi dengan Tuhan.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup>Denny Najoan, "Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial," *Educatio Christi* 1, no. 1 (2020): 65–67, diakses 23 Januari 2022, <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/11>.

<sup>21</sup>Paul R. Giblin, "Marital Spirituality: A Quantitative Study," *Journal of Religion and Health* 36, no. 4 (1997): 321, diakses 3 September 2021, JSTOR.

<sup>22</sup>Barbara E. Bowe, *Biblical Foundations of Spirituality: Touching a Finger to the Flame* (Lanham: Rowman & Littlefield, 2003), 11.

<sup>23</sup>Ibid., 13.

<sup>24</sup>Alon Mandimpu Nainggolan dan Tirai Niscaya Harefa, "Spritualitas Pernikahan Kristen," *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 1 (2020): 5, diakses 18 Januari 2022, <https://doi.org/10.46933/DGS.vol5i1%25p>.



Selain hal-hal religius, kepuasan pernikahan seseorang juga dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, konsep kepuasan pernikahan di sebuah negara bisa saja berbeda dengan konsep kepuasan pernikahan di negara yang lain. Hal ini disebabkan karena relasi dalam sebuah pernikahan sangat dipengaruhi oleh norma-norma yang ada dalam masyarakat, adat istiadat, serta budaya.<sup>25</sup> Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, agama dan ras. Menurut hasil data sensus penduduk Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, ada lebih dari 300 kelompok suku bangsa di Indonesia, yang jika dilihat dengan lebih mendetail terdapat sekitar 1.340 suku bangsa di Indonesia, salah satunya adalah suku Tionghoa.<sup>26</sup>

Kedatangan orang Tionghoa pertama di Indonesia berasal dari hubungan antar pedagang pada sekitar abad ke-5.<sup>27</sup> Sekitar abad ke-13 hingga abad ke-15 orang Tionghoa pertama kali datang di kota Surabaya.<sup>28</sup> Sementara itu, gelombang kedua kedatangan orang Tionghoa ke Surabaya terjadi sekitar abad ke-18 hingga akhir abad ke-19. Kedatangan mereka membentuk kawasan pemukiman di daerah Tambak

---

<sup>25</sup>Yonathan Aditya dan Carlo Magno, "Factors Influencing Marital Satisfaction Among Christian Couples in Indonesia: A Vulnerability-Stress-Adaptation Model," *International Journal of Research and Review* 7, no. 2 (Oktober 2011): 13, diakses 13 Juni 2022, [https://www.researchgate.net/publication/277405517\\_Factors\\_Influencing\\_Marital\\_Satisfaction\\_among\\_Christian\\_Couples\\_In\\_Indonesia\\_A\\_Vulnerability-Stress-Adaptation\\_Model](https://www.researchgate.net/publication/277405517_Factors_Influencing_Marital_Satisfaction_among_Christian_Couples_In_Indonesia_A_Vulnerability-Stress-Adaptation_Model).

<sup>26</sup>Praba Mustika, "Mengenal Keragaman Suku Bangsa di Indonesia," *katadata*, 11 Januari 2022, diakses 7 Februari 2022, <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61dd3126d73ef/mengenal-keragaman-suku-bangsa-di-indonesia>.

<sup>27</sup>Gondomono, *Manusia Dan Kebudayaan Han* (Jakarta: Kompas, 2013), 313.

<sup>28</sup>Andjarwati Noordjanah, *Komunitas Tionghoa di Surabaya 1900-1946* (Semarang: Mesiass, 2004), 1.

Bayan, kelurahan Alun-alun Contong, kecamatan Bubutan.<sup>29</sup> Sementara gelombang yang ketiga terjadi pada awal abad ke-20 hingga tahun 1940-an.<sup>30</sup>

Sebagai seorang imigran, mereka masih mempertahankan keyakinan religius dan nilai budaya.<sup>31</sup> Dalam kehidupan keluarga, nilai-nilai religius dan budaya yang dipertahankan tidak terlepas dari pengajaran Kong Hu Cu. Ia sangat menekankan pentingnya keharmonisan dalam keluarga, di mana keutuhan keluarga menjadi sesuatu yang penting dan keegoisan pribadi yang hanya mengejar kebahagiaan pribadi dikritiknya. Bagi Kong Hu Cu, keluarga adalah dasar dari setiap relasi sosial masyarakat. Oleh karena itu, perceraian bukan merupakan sebuah solusi terhadap pernikahan yang tidak bahagia. Perceraian dipandang sebagai sebuah kegagalan yang membawa rasa malu dan menunjukkan keegoisan individu yang melakukannya.<sup>32</sup>

Selain itu, ajaran bakti kepada orang tua (*filial piety*) juga sangat menentang tindakan perceraian. Tindakan perceraian membawa aib keluarga dan mengganggu keharmonisan masyarakat dan tidak dianggap memenuhi harapan orang tua. Oleh karena itu, tidak sedikit orang tua yang merasa malu ketika berbicara tentang anak-anak mereka yang bercerai. Oleh karena itu budaya masyarakat Tionghoa melihat perceraian sebagai sebuah tindakan yang tidak berbakti, egois dan memalukan, serta

---

<sup>29</sup>Haidar Murtadho, "Etnis Tionghoa Tambak Bayan Surabaya 1966-1998" (skripsi, Universitas Airlangga, 2020), 4, diakses 18 Januari 2022, <http://lib.unair.ac.id>.

<sup>30</sup>Handinoto, *Komunitas Cina Dan Perkembangan Kota Surabaya: Abad XVIII Sampai Pertengahan Abad XX* (Yogyakarta: Ombak, 2015) xiv.

<sup>31</sup>Gondomono, *Manusia Dan Kebudayaan Han*, 1.

<sup>32</sup>Ruiwen Zheng, "The Relationships Between Confucian Family Values and Attitudes Toward Divorce in Mainland China: An Exploratory Study" (tesis, Syracuse University, 2016), 14.

merusak keharmonisan keluarga. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat Tionghoa mengembangkan sikap kurang toleran terhadap perceraian.<sup>33</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Peilian Chi dan kawan-kawan dikatakan bahwa pasangan suami istri yang memiliki kesamaan nilai-nilai akan memberikan dampak bagi kesejahteraan pribadi dan relasi mereka.<sup>34</sup> Senada dengan hal ini, Gaunt menemukan bahwa penelitian yang dilakukannya mendukung hipotesisnya, yaitu: pasangan yang memiliki kesamaan yang banyak memiliki hubungan kepuasan pernikahan yang tinggi.<sup>35</sup>

Penelitian yang dilakukan Li dan Wickrama tentang hubungan antara tekanan dalam kehidupan dengan kepuasan pernikahan, memaparkan bahwa nilai-nilai budaya Tionghoa yang dipengaruhi oleh pengajaran Kong Hu Cu, Buddha, serta nilai-nilai kolektivistik memberikan pengaruh terhadap cara pasangan Taiwan mengelola tekanan dalam pernikahan.<sup>36</sup> Di akhir penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa pasangan yang memiliki kemampuan dalam mengatur sesuai dengan ajaran Kong Hu Cu dan Buddha yang tertanam dalam budaya Tionghoa memberikan dampak yang baik bagi kepuasan pernikahan pasangan Taiwan.<sup>37</sup>

---

<sup>33</sup>Ibid.

<sup>34</sup>Peilian Chi dkk., "Relationship-Oriented Values and Marital and Life Satisfaction Among Chinese Couples," *Journal of Social and Personal Relationships* 37, no. 8–9 (2020): 2580, diakses 21 Juni 2022, <https://doi.org/10.1177/0265407520928588>.

<sup>35</sup>Ruth Gaunt, "Couple Similarity and Marital Satisfaction: Are Similar Spouses Happier?" *Journal of Personality* 74, no. 5 (Oktober 2006): 1416, diakses 21 Juni 2022, <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2006.00414.x>.

<sup>36</sup>Pei-Fen Li dan K.A.S. Wickrama, "Stressful Life Events, Marital Satisfaction, and Marital Management Skills of Taiwanese Couples," *Family Relations* 63, no. 2 (April 2014): 201, diakses 26 Juni 2022, <https://doi.org/10.1111/fare.12066>.

<sup>37</sup>Ibid., 203.

Dengan adanya pemaparan data penelitian dan fakta yang ada di lapangan, maka penulis ingin melihat bagaimana hubungan antara spiritualitas dan nilai-nilai budaya orang Tionghoa dengan kepuasan pernikahan orang Tionghoa Kristen di Surabaya. Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk mengadakan penelitian ini.

### **Pernyataan Masalah**

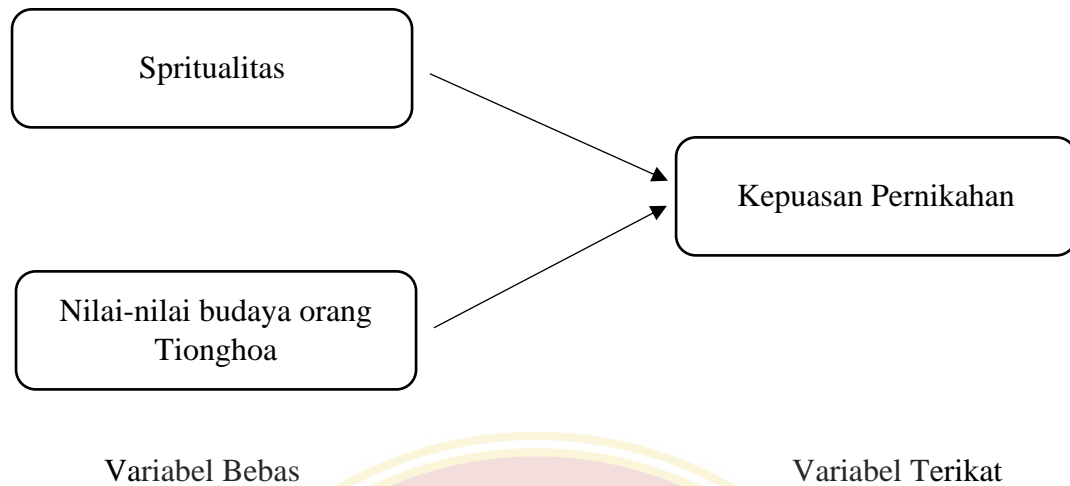
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kepuasan pernikahan?
2. Apakah terdapat hubungan antara nilai-nilai budaya orang Tionghoa dengan kepuasan pernikahan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara kepuasan pernikahan dengan spiritualitas dan nilai-nilai budaya oleh orang Tionghoa. Melalui hal ini diharapkan dapat menolong para gembala ataupun konselor dalam membimbing pasangan Kristen, secara khusus bagaimana menerapkan prinsip-prinsip firman Tuhan dengan nilai-nilai budaya Tionghoa yang dianut untuk dapat mencapai kepuasan dalam pernikahannya.

## Kerangka Teoritis



Gambar 1. Kerangka Teoritis Penelitian

### Pernyataan Hipotesis

Adapun hipotesis-hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kepuasan pernikahan. Semakin tinggi spiritualitas seseorang semakin puas orang tersebut dalam pernikahannya.
2. Terdapat hubungan antara nilai-nilai budaya orang Tionghoa dengan kepuasan pernikahan. Semakin tinggi nilai-nilai budaya orang Tionghoa, semakin puas orang tersebut dalam pernikahannya.

### Cakupan dan Batasan Penelitian

Topik dalam penelitian ini adalah topik yang sangat luas. Akan tetapi, variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini tidak membahas seluruhnya. Variabel bebas, spiritualitas Kristen dalam penelitian ini akan difokuskan untuk membahas kesehatan

spiritual (*spiritual well being*), di mana kesehatan spiritual adalah salah satu elemen penting yang termasuk dalam kesehatan jiwa seseorang. Variabel bebas berikutnya, nilai-nilai budaya orang Tionghoa dalam penelitian ini akan difokuskan kepada nilai-nilai yang “dipengaruhi” oleh pengajaran Kong Hu Cu, seperti: bakti kepada orang tua, ketulusan, memelihara tradisi, “menjaga muka,” dan lain sebagainya. Nilai-nilai yang dibahas dalam penelitian ini dikembangkan dari nilai-nilai budaya Tionghoa mengenai diri, sesama, lingkungan sosial dan hikmat.

Variabel terikat, kepuasan pernikahan dalam penelitian ini akan membahas beberapa hal yang terkait dalam menilai kepuasan pernikahan, seperti: komunikasi, resolusi konflik, pengaturan keuangan, aktivitas yang dilakukan pada waktu luang, hubungan seksual, anak dan pengasuhannya, keluarga dan teman, agama, serta kesetaraan peran antara suami dan istri. Beberapa yang mempengaruhi kepuasan pernikahan dan tidak dibahas dalam penelitian ini adalah kesabaran pasangan, besarnya penghasilan, tingkat pendidikan, usia pernikahan dan lain sebagainya.

### **Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, pernyataan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritis, pernyataan hipotesis, cakupan dan batasan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisi telaah ulang literatur yang meliputi pembahasan mengenai kerangka teoritis masing-masing variabel penelitian yang ada, yaitu: kepuasan pernikahan, nilai-nilai budaya orang Tionghoa serta spiritualitas Kristen. Pada uraian mengenai kepuasan pernikahan, penulis memulai tulisannya dengan memberikan

ulasan secara biblikal mengenai pernikahan. Setelah itu, penulis memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan, seperti definisi dari kepuasan pernikahan serta faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap kepuasan dalam pernikahan. Selain itu, uraian tentang penelitian tentang kepuasan dalam pernikahan juga dipaparkan dalam bagian ini. Pada bab ini juga, penulis memberikan landasan teori tentang nilai-nilai budaya orang Tionghoa dan kaitannya dengan Alkitab yang berfungsi sebagai wahyu khusus dalam kehidupan orang Kristen. Selain itu, uraian mengenai latar belakang kedatangan orang Tionghoa di Indonesia dan di Surabaya, kepercayaan religius serta perkembangan hidup orang Tionghoa di Surabaya juga dipaparkan dalam bab ini. Setelah itu, kerangka teoritis tentang spiritualitas Kristen juga akan dibahas pada bab ini. Pada bagian akhir bab kedua, penulis menutupnya dengan kesimpulan.

Bab ketiga berisi uraian tentang desain penelitian, populasi, instrumen, prosedur penelitian. Pada bagian akhir bab ketiga, penulis menutupnya dengan kesimpulan.

Bab keempat berisi pemaparan tentang hasil penelitian yang disertai oleh diskusi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab kelima berisi kesimpulan yang meliputi ringkasan dari masalah penelitian, implikasi dari hasil penelitian, serta saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aditya, Yonathan, dan Carlo Magno. "Factors Influencing Marital Satisfaction Among Christian Couples in Indonesia: A Vulnerability-Stress-Adaptation Model." *International Journal of Research and Review* 7, no. 2 (Oktober 2011): 11–32. Diakses 13 Juni 2022.  
[https://www.researchgate.net/publication/277405517\\_Factors\\_Influencing\\_Marital\\_Satisfaction\\_among\\_Christian\\_Couples\\_In\\_Indonesia\\_A\\_Vulnerability-Stress-Adaptation\\_Model](https://www.researchgate.net/publication/277405517_Factors_Influencing_Marital_Satisfaction_among_Christian_Couples_In_Indonesia_A_Vulnerability-Stress-Adaptation_Model).
- Aman, Jaffar, Jaffar Abbas, Mohammad Nurunnabi, dan Shaher Bano. "The Relationship of Religiosity and Marital Satisfaction: The Role of Religious Commitment and Practices on Marital Satisfaction Among Pakistani Respondents." *Behavioral Sciences* 9, no. 3 (2019): 30. Diakses 5 Juli 2022.  
<https://doi.org/10.3390/bs9030030>.
- Amato, Paul R., David R. Johnson, Alan Booth, dan Stacy J. Rogers. "Continuity and Change in Marital Quality between 1980 and 2000." *Journal of Marriage and Family* 65, no. 1 (2003): 1–22. Diakses 23 Juni 2022. JSTOR.
- Ananta, Aris, dan Evi Nurvidya Arifin. "Chinese Indonesians in Indonesia and the Province of Riau Archipelago: A Demographic Analysis." Dalam *Ethnic Chinese in Contemporary Indonesia*, diedit oleh Leo Suryadinata, 17–47. Singapore: ISEAS, 2008. Diakses 10 November 2021. Complementary Index.
- Arifin, Evi Nurvidya, M. Sairi Hasbullah, dan Agus Pramono. "Chinese Indonesians: How Many, Who and Where?" *Asian Ethnicity* 18, no. 3 (Juli 2017): 310–329. Diakses 4 Oktober 2021. <https://doi.org/10.1080/14631369.2016.1227236>.
- Arnold, Bill T. *Genesis*. New Cambridge Bible Commentary. Cambridge: Cambridge University Press, 2009.
- Ayers, David. *Christian Marriage: A Comprehensive Introduction*. Bellingham: Lexham, 2018. ePub.
- Bai, Tongdong. "Confucianism and Same-Sex Marriage." *Politics and Religion* 14, no. 1 (Maret 2021): 132–158. Diakses 8 Oktober 2021.  
<https://doi.org/10.1017/S1755048320000139>.
- Balswick, Jack O., dan Judith K. Balswick. *A Model for Marriage: Covenant, Grace, Empowerment and Intimacy*. Downers Grove: InterVarsity, 2006.
- Battaglia, Mike. "Convenience Sampling." Dalam *Encyclopedia of Survey Research Methods*, diedit oleh Paul J. Lavrakas, 148–149. Thousand Oaks: SAGE, 2008.



- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatics*. Vol. 2, *God and Creation*. Diedit oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend. Grand Rapids: Baker, 2009.
- Biaggi, Carlos. "Christian Spirituality Scale (CSS): Development and Validation of an Instrument to Measure Christian Beliefs and Actions." *International Journal of Current Advanced Research* 7, no. 10 (Oktober 2018): 14752–14758. Diakses 7 Juli 2022. <http://doi.org/10.24327/ijcar.2018.15758.2888>.
- Block, Daniel I. "Marriage and Family in Ancient Israel." Dalam *Marriage and Family in the Biblical World*, diedit oleh Ken M. Campbell, 33–104. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Bloesch, Donald G. *Spirituality Old & New: Recovering Authentic Spiritual Life*. Downers Grove: InterVarsity, 2007.
- Bowe, Barbara E. *Biblical Foundations of Spirituality: Touching a Finger to the Flame*. Lanham: Rowman & Littlefield, 2003.
- Brake, Elizabeth. "Introduction." Dalam *After Marriage: Rethinking Marital Relationships*, diedit oleh Elizabeth Brake, 1-8. New York: Oxford University Press, 2016.
- Brown, Jeannine K. *Matthew*. Teach the Text Commentary Series. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- Bruner, Frederick Dale. *Matthew*. Vol. 2, *The Churchbook*. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.
- Burns, John Lanier. "The Biblical Use of Marriage to Illustrate Covenantal Relationships." *Bibliotheca Sacra* 173, no. 691 (Juli 2016): 273–296. Diakses 10 November 2021. AtlaSerials PLUS.
- Bustan, Linda. "The Construction of Chinese Christian Identities in the Mandarin-Speaking Churches in Surabaya." Disertasi, Universitas Gadjah Mada, 2021.
- Cai, Liping, Saerom Wang, dan Yunzi Zhang. "Vacation Travel, Marital Satisfaction, and Subjective Wellbeing: A Chinese Perspective." *Journal of China Tourism Research* 16, no. 1 (Januari 2020): 118–139. Diakses 15 September 2021. <https://doi.org/10.1080/19388160.2019.1575304>.
- Cao, Hongjian, Mark Fine, Xiaoyi Fang, dan Nan Zhou. "Chinese Adult Children's Perceived Parents' Satisfaction with Adult Children's Marriage, in-Law Relationship Quality, and Adult Children's Marital Satisfaction." *Journal of Social and Personal Relationships* 36, no. 4 (April 2019): 1–25. Diakses 9 Februari 2022. <https://doi.org/10.1177/0265407518755319>.
- Cao, Hongjian, Nan Zhou, Mark A. Fine, Xiaomin Li, dan Xiaoyi Fang. "Sexual Satisfaction and Marital Satisfaction During the Early Years of Chinese Marriage: A Three-Wave, Cross-Lagged, Actor–Partner Interdependence

- Model.” *The Journal of Sex Research* 56, no. 3 (2019): 1–17. Diakses 2 Oktober 2021. <https://doi.org/10.1080/00224499.2018.1463503>.
- Celenk, Ozgur, dan Fons J. R. van de Vijver. “What Makes Couples Happy? Marital and Life Satisfaction Among Ethnic Groups in the Netherlands.” *Journal of Cross-Cultural Psychology* 44, no. 8 (2013): 1275–1293. Diakses 23 Januari 2022. <https://doi.org/10.1177/0022022113486003>.
- Chan, Ricky, Loretta Ho, dan Jackie Tam. “Chinese Familism in Transition: The Case of Hong Kong.” *International Review of Sociology* 7, no. 3 (1997): 375–384. Diakses 22 Juni 2022. <https://doi.org/10.1080/03906701.1997.9971244>.
- Chao, Jonathan. “Christianization of Chinese Culture: An Evangelical Approach.” *Transformation* 17, no. 3 (2000): 98–104. Diakses 10 Februari 2022. JSTOR.
- Chi, Peilian, Qinglu Wu, Hongjian Cao, Nan Zhou, dan Xiuyun Lin. “Relationship-Oriented Values and Marital and Life Satisfaction Among Chinese Couples.” *Journal of Social and Personal Relationships* 37, no. 8–9 (2020): 2578–2596. Diakses 21 Juni 2022. <https://doi.org/10.1177/0265407520928588>.
- Chinese Culture Connection. “Chinese Values and the Search for Culture-Free Dimensions of Culture.” *Journal of Cross-Cultural Psychology* 18, no. 2 (1987): 143–164. Diakses 6 Januari 2022. <https://doi.org/10.1177/0022002187018002002>.
- Christian, Symphony Akelba. “Identitas Budaya Orang Tionghoa Indonesia.” *Jurnal Cakrawala Mandarin* 1, no. 1 (2017): 11–22. Diakses 2 Oktober 2021. <http://doi.org/10.36279/apsmi.v1i1.11.g7>.
- Chu, C.Y.Cyrus, dan Ruoh-Rong Yu. *Understanding Chinese Families: A Comparative Study of Taiwan and Southeast China*. Oxford: Oxford University Press, 2010.
- Clinton, Tim. “The State of Christian Marriage.” *Journal of Psychology and Theology* 31, no. 3 (September 2003): 179–187. Diakses 31 Desember 2021. <https://doi.org/10.1177/009164710303100302>.
- Constable, Nicole. “The Negotiation of Chinese Culture in the Life of a Hakka Christian Man.” *Ching Feng* 39, no. 1 (Maret 1996): 25–47. Diakses 12 Februari 2022. AtlaSerials PLUS.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Ed. ke-4. Boston: Pearson Education, 2012.
- Damarest, Bruce. “Introduction.” Dalam *Four Views on Christian Spirituality*. Counterpoints Bible and Theology. Grand Rapids: Zondervan, 2012. ePub.

- Dawa, Markus Dominggus Lere. "Gereja Tionghoa Dan Masalah Identitas Ke-Tionghoa-An." *Veritas* 6, no. 1 (April 2005): 117–130. Diakses 14 Juni 2022. <https://doi.org/10.36421/veritas.v6i1.139>.
- Dawis, Aimee. *Orang Indonesia Tionghoa: Mencari Identitas*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Devine, D., dan R. Forehand. "Cascading Toward Divorce: The Roles of Marital and Child Factors." *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 64, no. 2 (1996): 424–427. Diakses 14 November 2021. <https://doi.org/10.1037/0022-006X.64.2.424>.
- Dunlop, Brian A. "Pastoral and Theological Reflections on the Roles of Husband and Wife." *Lutheran Theological Review* 4, no. 1–2 (1991): 9–21. Diakses 25 Juni 2022. AtlaSerials PLUS.
- Ellison, Craig W. "Spiritual Well-Being: Conceptualization and Measurement." *Journal of Psychology and Theology* 11, no. 4 (1983): 330–338. Diakses 6 Januari 2022. <https://doi.org/10.1177/009164718301100406>.
- Fincham, Frank D., Christine Ajayi, dan Steven R.H. Beach. "Spirituality and Marital Satisfaction in African American Couples." *Psychology of Religion and Spirituality* 3, no. 4 (2011): 259–268. Diakses 20 April 2022. <https://doi.org/10.1037/a0023909>.
- Fincham, Frank D., dan Steven R. H. Beach. "Marriage in the New Millennium: A Decade in Review." *Journal of Marriage and Family* 72, no. 3 (2010): 630–649. Diakses 22 Juni 2022. JSTOR.
- Fowers, Blaine J., dan David H. Olson. "ENRICH Marital Satisfaction Scale: A Brief Research and Clinical Tool." *Journal of Family Psychology* 7, no. 2 (1993): 176–185. Diakses 21 Juni 2021. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.7.2.176>.
- France, R.T. *The Gospel of Matthew*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.
- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg. *Educational Research: An Introduction*. Ed. ke-7. Boston: Pearson Education, 2003.
- Gaunt, Ruth. "Couple Similarity and Marital Satisfaction: Are Similar Spouses Happier?" *Journal of Personality* 74, no. 5 (Oktober 2006): 1401–1420. Diakses 21 Juni 2022. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2006.00414.x>.
- Genia, Vicky, dan Barbara Ann Cooke. "Women at Midlife: Spiritual Maturity and Life Satisfaction." *Journal of Religion and Health* 37, no. 2 (1998): 115–123. Diakses 2 Januari 2022. JSTOR.
- George, Darren, dan Paul Mallery. *IBM SPSS Statistics 26 Step by Step: A Simple Guide and Reference*. Ed. ke-16. New York: Routledge, 2020.

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Ed. ke-6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.
- Giblin, Paul R. "Marital Spirituality: A Quantitative Study." *Journal of Religion and Health* 36, no. 4 (1997): 321–332. Diakses 3 September 2021. JSTOR.
- Gondomono. *Manusia Dan Kebudayaan Han*. Jakarta: Kompas, 2013.
- Gordon, Kristina Coop, Donald H. Baucom, dan Douglas K. Snyder. "Forgiveness in Couples: Divorce, Infidelity, and Couples Therapy." Dalam *Handbook of Forgiveness*, diedit oleh Everett L. Worthington, 407–422. New York: Taylor & Francis, 2005.
- Gottman, John Mordechai, dan Robert Wayne Levenson. "A Two-Factor Model for Predicting When a Couple Will Divorce: Exploratory Analyses Using 14-Year Longitudinal Data." *Family Process* 41, no. 1 (Maret 2022): 83–96. Diakses 14 Oktober 2021. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.2002.40102000083.x>.
- Grenz, Stanley J. *Sexual Ethics: An Evangelical Perspective*. Louisville: Westminster John Knox, 1997.
- . "Theological Foundations for Male-Female Relationships." *Journal of the Evangelical Theological Society* 41, no. 4 (Desember 1998): 615–630. Diakses 7 November 2021. AtlaSerials PLUS.
- Grudem, Wayne. "The Key Issues in the Manhood-Womanhood Controversy, and the Way Forward." Dalam *Biblical Foundations for Manhood and Womanhood*, diedit oleh Wayne Grudem, 19-70. Foundations for the Family Series. Wheaton: Crossway, 2002.
- Gui, Yongxia. "Expectation and Evaluation of Spouse's Filial Piety and Marital Satisfaction in China." *Frontiers in Psychology* 12 (2021): 1–9. Diakses 9 Februari 2022. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.595854>.
- Guo, Bao Rong, dan Jin Huang. "Marital and Sexual Satisfaction in Chinese Families: Exploring the Moderating Effects." *Journal of Sex & Marital Therapy* 31, no. 1 (2005): 21–29. Diakses 24 Januari 2022. <https://doi.org/10.1080/00926230590475224>.
- Guroian, Vigen. "An Ethic of Marriage and Family." Dalam *From Christ to the World: Introductory Readings in Christian Ethics*, diedit oleh Wayne G. Boulton, Thomas D. Kennedy, dan Allen Verhey. Grand Rapids: Eerdmans, 1994. ePub.
- Hambalie, Hertha Christabelle, dan Fransisca Iriani R. Dewi. "Gambaran Nilai Budaya Antara Generasi Tua Dan Generasi Muda Pada Masyarakat Tionghoa Beragama Konghucu." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 2, no. 1 (2018): 369–377. Diakses 18 Juli 2022. <http://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1828>.

- Hamer, Colin. "Genesis 2:24 and the New Covenant: A Profound Mystery." *Unio cum Christo* 4, no. 2 (Oktober 2018): 63–80. Diakses 28 November 2021. AtlaSerials PLUS.
- Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis: Chapter 1-17*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Handinoto. *Komunitas Cina Dan Perkembangan Kota Surabaya: Abad XVIII Sampai Pertengahan Abad XX*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Haris, Farah, dan Aneesh P. Kumar. "Marital Satisfaction and Communication Skills among Married Couples." *Indian Journal of Social Research* 59, no. 1 (Februari 2018): 35–44. Diakses 7 Juli 2022. [https://www.researchgate.net/publication/324680369\\_Marital\\_Satisfaction\\_and\\_Communication\\_Skills\\_among\\_Married\\_Couples](https://www.researchgate.net/publication/324680369_Marital_Satisfaction_and_Communication_Skills_among_Married_Couples).
- Harisantoso, Imanuel Teguh. "Perceraian Warga GKJW Di Kabupaten Jember." *Visio Dei* 1, no. 1 (Juni 2019): 59–78. Diakses 17 Januari 2022. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v1i1.5>.
- Haste, Matthew. "Your Maker Is Your Husband: The Divine Marriage Metaphor and the New Covenant." *Puritan Reformed Journal* 5, no. 1 (Januari 2013): 15–28. Diakses 7 November 2021. AtlaSerials PLUS.
- Hawkins, James L. "Associations between Companionship, Hostility, and Marital Satisfaction." *Journal of Marriage and Family* 30, no. 4 (1968): 647–650. Diakses 10 Juli 2022. JSTOR.
- He, Jianjun. "Anxiety over the Filial Body: Discussions on Xiao in Early Confucian Texts." *Journal of the American Oriental Society* 140, no. 2 (2020): 301–315. Diakses 22 Januari 2022. <https://doi.org/10.7817/jameroriesoci.140.2.0301>.
- Hensley, Adam D. "The 'Metaphor' of Marriage in the Bible." *Logia* 28, no. 2 (2019): 7–14. Diakses 10 November 2021. AtlaSerials PLUS.
- Hiebert, Paul G. *Transforming Worldviews: An Anthropological Understanding of How People Change*. Grand Rapids: Baker Academic, 2009. ePub.
- Hing-cheong, Ho, dan Lai Pan-chiu. "A Chinese Christian Intellectual in Diaspora: A Case Study of Xie Fuya." *Monumenta Serica* 56 (2008): 427–458. Diakses 10 Februari 2022. JSTOR.
- Hoekema, Anthony A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2008.
- Hoesni, Suzana Mohd, Arena Che Kasim, dan Siti Marziah Zakaria. "Exploring the Relationship Between Spiritual Well-Being and Marital Satisfaction Among Urban Malays in Malaysia." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 11, no. 4 (April 2021): 1261–1273. Diakses 20 April 2022. <http://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i4/9664>.

- Holie, Steffi. “Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Etnis Tionghoa Yang Tidak Memiliki Anak Sulung Laki-Laki.” Skripsi, Unika Soegijapranata, 2019. Diakses 18 Juli 2022. <http://repository.unika.ac.id/19413/>.
- Holt, Bradley P. *Thirsty for God: A Brief History of Christian Spirituality*. Ed. ke-3. Minneapolis: Fortress, 2017.
- Hoon, Chang Yau. “By Race, I Am Chinese; and by Grace, I Am Christian: Negotiating Chineseness and Christianity in Indonesia.” Dalam *Chinese Indonesians Reassessed: History, Religion and Belonging*, diedit oleh Siew Min Sai dan Chang Yau Hoon, 159–177. New York: Routledge, 2013.
- . “Mapping Chineseness on the Landscape of Christian Churches in Indonesia.” *Asian Ethnicity* 17, no. 2 (Maret 2016): 228–247. Diakses 28 Desember 2021. <https://doi.org/10.1080/14631369.2014.1001161>.
- . “More than a Cultural Celebration: The Politics of Chinese New Year in Post-Suharto Indonesia.” *Chinese Southern Diaspora Studies* 3 (2009): 90–105. Diakses 10 Januari 2022. [https://ink.library.smu.edu.sg/soss\\_research/754/](https://ink.library.smu.edu.sg/soss_research/754/).
- Horton, Michael. *Introducing Covenant Theology*. Grand Rapids: Baker, 2009.
- Hou, Yubo, Feng Jiang, dan Xinrui Wang. “Marital Commitment, Communication and Marital Satisfaction: An Analysis Based on Actor–Partner Interdependence Model.” *International Journal of Psychology* 54, no. 3 (2019): 369–376. Diakses 9 Februari 2022. <https://doi.org/10.1002/ijop.12473>.
- House, Paul R. “Shaped into the Creator’s Image: Spirituality and Spiritual Formation in the Old Testament.” Dalam *Biblical Spirituality*, diedit oleh Christopher W. Morgan. Theology in Community Series. Wheaton: Crossway, 2019. ePub.
- Hugenberger, Gordon. *Marriage as a Covenant: A Study of Biblical Law and Ethics Governing Marriage Developed, from the Perspective of Malachi*. Leiden: E.J. Brill, 1994.
- Hung, Shirley Suet-Lin. “Chinese Marriage and Divorce in Transition - Divorced Women Being Trapped.” *The Hong Kong Journal of Social Work* 42, no. 1/2 (2008): 71–88. Diakses 21 Juni 2022. <https://doi.org/10.1142/S0219246208000065>.
- Idemudia, Erhabor S., dan Neo J. Ndlovu. “How Happy Are Married People? Psychological Indicators of Marital Satisfaction of Married Men and Women in Gauteng Province, South Africa.” *Gender & Behaviour* 11, no. 2 (2013): 5486–5498. Diakses 22 Juni 2022. [https://www.researchgate.net/publication/262685163\\_How\\_happy\\_are\\_married\\_people\\_Psychological\\_indicators\\_of\\_marital\\_satisfaction\\_of\\_married\\_men\\_and\\_women\\_in\\_Gauteng\\_Province\\_South\\_Africa](https://www.researchgate.net/publication/262685163_How_happy_are_married_people_Psychological_indicators_of_marital_satisfaction_of_married_men_and_women_in_Gauteng_Province_South_Africa).

- Instone-Brewer, David. *Divorce and Remarriage in the Bible: The Social and Literary Context*. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Issler, Klaus. *Wasting Time with God: A Christian Spirituality of Friendship with God*. Downers Grove: InterVarsity, 2001.
- Ivanhoe, Philip J. "Filial Piety as a Virtue." Dalam *Filial Piety in Chinese Taught and History*, diedit oleh Alan K.L. Chan dan Sor-hoon Tan, 189-202. London: RoutledgeCurzon, 2004.
- Johnston, Robert K. *God's Wider Presence: Reconsidering General Revelation*. Grand Rapids: Baker Academic, 2014.
- Jung, Marshall. "The Application of Marital Mediation to Chinese American Immigrants." *Family Therapy* 26, no. 1 (1999): 1–12. Diakses 22 Januari 2022. Supplemental Index.
- Karney, Benjamin R., dan Thomas N. Bradbury. "Research on Marital Satisfaction and Stability in the 2010s: Challenging Conventional Wisdom." *Journal of Marriage & Family* 82, no. 1 (Februari 2020): 100–116. Diakses 3 September 2021. <https://doi.org/10.1111/jomf.12635>.
- Kasapoğlu, Figen, dan Ayşenur Yabanigül. "Marital Satisfaction and Life Satisfaction: The Mediating Effect of Spirituality." *Spiritual Psychology and Counseling* 3, no. 2 (2018): 177–195. Diakses 23 Januari 2022. <https://doi.org/10.37898/spc.2018.3.2.0048>.
- Keener, Craig S. *The Gospel of Matthew: A Socio-Rhetorical Commentary*. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- Khanna, Surbhi, dan Bruce Greyson. "Near-Death Experiences and Spiritual Well-Being." *Journal of Religion and Health* 53, no. 6 (2014): 1605–1615. Diakses 12 Juli 2022. JSTOR.
- Kim, Dong Hwan. "Recovering both Confucianism and Christianity from the Dialectic of the Three Bonds and Five Relationships from a Harmonious Relational Perspective." *한국개혁신학* 62 (2019): 97–126. Diakses 10 Februari 2022. AtlaSerials PLUS.
- Ko, Kwangman. "Attitudes Toward Marriage and Divorce in East Asia." Disertasi, University of Missouri, 2018.
- Köstenberger, Andreas J. "Marriage and Family in the New Testament." Dalam *Marriage and Family in the Biblical World*, diedit oleh Ken M. Campbell, 240-284. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Köstenberger, Andreas J., dan David W. Jones. *God, Marriage and Family: Rebuilding the Biblical Foundation*. Wheaton: Crossway, 2004.

- Kurdek, Lawrence A. "Predicting the Timing of Separation and Marital Satisfaction: An Eight-Year Prospective Longitudinal Study." *Journal of Marriage and Family* 64, no. 1 (Februari 2002): 163–179. Diakses 23 Januari 2022. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2002.00163.x>.
- Kwai Hang Ng. "Seeking the Christian Tutelage: Agency and Culture in Chinese Immigrants' Conversion to Christianity." *Sociology of Religion* 63, no. 2 (2002): 195–214. Diakses 11 Februari 2022. <https://doi.org/10.2307/3712565>.
- Lavner, Justin A., Benjamin R. Karney, dan Thomas N. Bradbury. "Does Couples' Communication Predict Marital Satisfaction, or Does Marital Satisfaction Predict Communication?" *Journal of Marriage and Family* 78, no. 3 (2016): 680–694. Diakses 7 Juli 2022. <https://doi.org/10.1111/jomf.12301>.
- Li, Pei-Fen, dan K.A.S. Wickrama. "Stressful Life Events, Marital Satisfaction, and Marital Management Skills of Taiwanese Couples." *Family Relations* 63, no. 2 (April 2014): 193–205. Diakses 26 Juni 2022. <https://doi.org/10.1111/fare.12066>.
- Lincoln, Andrew T. *Ephesians*. Word Biblical Commentary 42. Dallas: Word, 2002.
- Lou, Vivian W.Q. *Spiritual Well-Being of Chinese Older Adults: Conceptualization, Measurement and Intervention*. New York: Springer, 2015.
- Lovše, Nina. "Roles of Husbands and Wives in the Christian Marriage Relationship (Ephesians 5)." *Kairos: Evangelical Journal of Theology* 3, no. 2 (2009): 113–134. Diakses 26 Juni 2022. <https://hrcak.srce.hr/clanak/73889>.
- Low, Bernard. "Marriage: A Biblical and Theological Perspective." *Church & Society in Asia Today* 12, no. 3 (Desember 2009): 123–130.
- Lu, Yaxin, Loren Marks, dan Loredana Apavaloiae. "Chinese Immigrant Families and Christian Faith Community: A Qualitative Study." *Family & Consumer Sciences Research Journal* 41, no. 2 (Desember 2012): 118–130. Diakses 15 September 2021. <https://doi.org/10.1111/fcsr.12002>.
- MacArthur, John. *1 Corinthians*. Chicago: Moody, 1984.
- Mardiyan, Ryan, dan Erin Ratna Kustanti. "Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan." *Jurnal Empati* 5, no. 3 (Agustus 2016): 558–565. Diakses 21 Februari 2022. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15406>.
- Margelisch, Katja, Klaus A. Schneewind, Jeanine Violette, dan Pasqualina Perrig-Chiello. "Marital Stability, Satisfaction and Well-Being in Old Age: Variability and Continuity in Long-Term Continuously Married Older Persons." *Aging & Mental Health* 21, no. 4 (2017): 389–398. Diakses 22 Juni 2022. <https://doi.org/10.1080/13607863.2015.1102197>.



- Markman, Howard J., Scott M. Stanley, dan Susan L. Blumberg. *Fighting for Your Marriage*. Third. San Francisco: Jossey-Bass, 2010.
- Marrow, Stanley B. "Marriage and Divorce in the New Testament." *Anglican Theological Review* 70, no. 1 (Januari 1988): 3–15. Diakses 29 November 2021. AtlaSerials PLUS.
- Matthew Levering. *Engaging the Doctrine of Marriage : Human Marriage As the Image and Sacrament of the Marriage of God and Creation*. Eugene: Cascade Books, 2020. ePub.
- Matthews, Barbara Marshall. "The Chinese Value Survey: An Interpretation of Value Scales and Consideration of Some Preliminary Results." *International Education Journal* 1, no. 2 (2000): 117–126. Diakses 7 Juni 2021. <https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.580.7917&rep=rep1&type=pdf>.
- McGrath, Alister E. *Christian Spirituality: An Introduction*. Oxford: Wiley, 1999.
- Miller, William R., dan Carl E. Thoresen. "Spirituality and Health." Dalam *Integrating Spirituality into Treatment: Resources for Practitioners*, diedit oleh William R. Miller, 3-18. Washington: American Psychological Association, 2010.
- Moberg, David O. "Subjective Measures of Spiritual Well-Being." *Review of Religious Research* 25, no. 4 (1984): 351–364. Diakses 12 Juli 2022. JSTOR.
- Morris, Leon. *The Gospel According to Matthew*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1992.
- Moyo, Fulata. "Can Divorce Be a Solution to Marital Problems in a Christian Marriage?" *The Ecumenical Review* 56, no. 4 (Oktober 2004): 437–447. Diakses 14 Februari 2022. <https://doi.org/10.1111/j.1758-6623.2004.tb00530.x>.
- Murtadho, Haidar. "Etnis Tionghoa Tambak Bayan Surabaya 1966-1998." Skripsi, Universitas Airlangga, 2020. Diakses 18 Januari 2022. <http://lib.unair.ac.id>.
- Musa, Ahmad S., David J. Pevalin, dan Francis I. Shahin. "Impact of Spiritual Well-Being, Spiritual Perspective, and Religiosity on the Self-Rated Health of Jordanian Arab Christians." *Journal of Transcultural Nursing* 27, no. 6 (2016): 550–557. Diakses 11 Juli 2022. <https://doi.org/10.1177/1043659615587590>.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, dan Tirai Niscaya Harefa. "Spritualitas Pernikahan Kristen." *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 1 (2020): 1–15. Diakses 28 Januari 2022. <https://doi.org/10.46933/DGS.vol5i1%25p>.

- Najoan, Denny. "Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial." *Educatio Christi* 1, no. 1 (2020): 64–74. Diakses 23 Januari 2022. <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/11>.
- Ngo, Jenny. "An Exploration of Kinship Terms of Hokkien Chinese-Indonesians in Surabaya." Dalam *Doing Research in Applied Linguistics 3 and 19th English in South-East Asia Conference 2017 (DRAL 3/19th ESEA)*, 105–114. Bangkok: School of Liberal Arts, 2017.
- Noordjanah, Andjarwati. *Komunitas Tionghoa di Surabaya 1900-1946*. Semarang: Mesiass, 2004.
- Nunnally, Jum C., dan Ira H. Bernstein. *Psychometric Theory*. Ed. ke-3. New York: McGraw-Hill, 1994.
- Okhotnikov, Ilya A. "Pathways from Religiosity to Couple's Satisfaction through Relational Virtues and Equality in Two Cultures." Disertasi, University of Kentucky, 2018. Diakses 23 Januari 2022. [https://uknowledge.uky.edu/hes\\_etds/67/](https://uknowledge.uky.edu/hes_etds/67/).
- Olson, David, John DeFrain, dan Linda Skogrand. *Marriages and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths*. Ed. ke-8. New York: McGraw Hill Education, 2014.
- Paath, Jean, Yuniria Zega, dan Ferdinan Pasaribu. "Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2019): 181–202. Diakses 3 November 2021. <https://doi.org/10.47154/scripta.v8i2.104>.
- Pitt, Christine. "The Agony of Love: A Study of Peranakan Chinese Courtship and Marriage." Dalam *Chinese Indonesians: Remembering, Distorting, Forgetting*, diedit oleh Tim Lindsey dan Helen Pausacker, 165–184. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2005.
- Ponzetti, James J., dan Barbara Horkoff Mutch. "Marriage as Covenant: Tradition as a Guide to Marriage Education in the Pastoral Context." *Pastoral Psychology* 54, no. 3 (Januari 2006): 215–230. Diakses 21 Juli 2022. AtlaSerials PLUS.
- Prabowo, Agung. "Wu Lun Lima Hubungan Masyarakat." *Study Park of Confucius*. Last modified Juli 14, 2014. Diakses 4 Juli 2022. <https://www.spocjournal.com/budaya/488-wu-lun-lima-hubungan-masyarakat.html>.
- Proeschold-Bell, Rae Jean, Chongming Yang, Matthew Toth, Monica Corbitt Rivers, dan Kenneth Carder. "Closeness to God Among Those Doing God's Work: A Spiritual Well-Being Measure for Clergy." *Journal of Religion and Health* 53, no. 3 (2014): 878–894. Diakses 12 Juli 2022. JSTOR.
- Rahayu, Shinta Devi Ika Santhi. *Etnis Tionghoa Dalam Sejarah Pendidikan Masyarakat Kota Surabaya*. Yogyakarta: Lilin, 2014.

- Rainey, Lee Dian. *Confucius & Confucianism: The Essential*. Oxford: Wiley-Blackwell, 2010.
- Ramadhani, Ika Rizki, dan Tina Afiatin. "The 'SUPER' Program to Increase Marital Satisfaction." *Gajah Mada Journal of Professional Psychology* 6, no. 2 (2020): 117–127. Diakses 3 September 2021. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.54876>.
- Rangel, Reyna Marysol Espinoza. "Spirituality and Relationship Satisfaction: The Role of Prayer." Tesis, Auburn University, 2013.
- Rita Holm Adzovie. "Attaining Satisfaction in Marriage: A Study of Marital Satisfaction Levels of Married Christians in a Developing Country." *Technium Social Sciences Journal* 12, no. 1 (2020): 160–172. Diakses 3 September 2021. <https://doi.org/10.47577/tssj.v12i1.1682>.
- Roach, Arthur J., Larry P. Frazier, dan Sharon R. Bowden. "The Marital Satisfaction Scale: Development of a Measure for Intervention Research." *Journal of Marriage and Family* 43, no. 3 (1981): 537–546. Diakses 10 Juli 2022. JSTOR.
- Robertson, O. Palmer. *The Christ of the Covenants*. Phillipsburg: Presbyterian and Reformed, 1984.
- Roth, Patricia D. "Spiritual Well-Being and Marital Adjustment." *Journal of Psychology and Theology* 16, no. 2 (1988): 153–158. Diakses 11 November 2021. <https://doi.org/10.1177/009164718801600204>.
- Rumondor, Pingkan C.B. "Pengembangan Alat Ukur Kepuasan Pernikahan Pasangan Urban." *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1134–1140. Diakses 30 Desember 2021. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3554>.
- Ruslan, Christella, Jessica Ariela, dan Sandra Handayani Sutanto. "Pengaruh Religiositas Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Orangtua Yang Memiliki Anak Dengan Down Syndrome." *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology* 7, no. 1 (2020): 99–110. Diakses 3 September 2021. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-298>.
- Salkind, Neil J. *Statistics for People Who (think They) Hate Statistics*. Ed. ke-6. Thousand Oaks: SAGE, 2017. ePub.
- Sari, Dewi Purnama, Istar Yuliadi, dan Arif Tri Setyanto. "Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Marital Expectation Dan Keintiman Hubungan Pada Pasangan Ta'aruf." *Wacana* 8, no. 2 (2016). Diakses 23 Januari 2022. <https://doi.org/10.13057/wacana.v8i2.98>.
- Scharff, Jill Savege, dan David E. Scharff. "The Impact of Chinese Cultures on a Marital Relationship." *International Journal of Applied Psychoanalytic Studies* 8, no. 3 (2011): 249–260. Diakses 20 April 2022. <https://doi.org/10.1002/aps.307>.

- Shapiro, A. F., J. M. Gottman, dan S. Carrère. "The Baby and the Marriage: Identifying Factors That Buffer Against Decline in Marital Satisfaction After the First Baby Arrives." *Journal of Family Psychology* 14, no. 1 (2000): 59–70. Diakses 3 September 2021. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.14.1.59>.
- Sheng, Xuewen. "Chinese Families." Dalam *Handbook of World Families*, diedit oleh B.N. Adams dan J. Trost, 99–128. Thousand Oaks: SAGE, 2005. Diakses 15 September 2021. <https://doi.org/10.4135/9781412975957.n5>.
- Sire, James W. *Naming the Elephant*. Ed. ke-2. Downers Grove: InterVarsity, 2015.
- . *The Universe Next Door: A Basic Worldview Catalog*. Ed. ke-5. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Stanard, Rebecca Powell, Daya Singh Sandhu, dan Linda C. Painter. "Assessment of Spirituality in Counseling." *Journal of Counseling & Development* 78, no. 2 (2000): 204–210. Diakses 6 Januari 2022. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2000.tb02579.x>.
- Stanley, Scott M., Sarah W. Whitton, Sabina Low Sadberry, Mari L. Clements, dan Howard J. Markman. "Sacrifice as a Predictor of Marital Outcomes." *Family Process* 45, no. 3 (September 2006): 289–303. Diakses 30 Desember 2021. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.2006.00171.x>.
- Stassen, Glen H., dan David P. Gushee. *Etika Kerajaan: Mengikuti Yesus dalam Konteks Masa Kini*. Diterjemahkan oleh Peter Suwadi Wong. Surabaya: Momentum, 2008.
- Strong, Bryan, Christine DeVault, dan Theodore F. Cohen. *The Marriage and Family Experience: Intimate Relationships in a Changing Society*. Ed. ke-10. Belmont: Thomson Wadsworth, 2008.
- Suryadinata, Leo. "Akhirnya Diakui: Agama Khonghucu dan Agama Buddha Pasca-Soeharto." Dalam *Setelah Air Mata Kering: Masyarakat Tionghoa Pasca-Peristiwa Mei 1998*, diedit oleh Ignatius Wibowo dan Thung Ju Lan, 75–104. Jakarta: Kompas, 2010.
- . "Ethnic Chinese in Southeast Asia: Overseas Chinese, Chinese Overseas or Southeast Asians?" Dalam *Ethnic Chinese as Southeast Asians*, diedit oleh Leo Suryadinata, 1–24. Singapore: ISEAS, 1997.
- . *Etnis Tionghoa Dan Nasionalisme Indonesia: Sebuah Bunga Rampai, 1965-2008*. Jakarta: Kompas, 2010.
- . *The Culture of the Chinese Minority in Indonesia*. Ethnic Studies. Singapore: Marshall Cavendish Academic, 2004.
- Swidler, Leonard J. "Confucianism for Modern Persons in Dialogue with Christianity and Modernity." *Journal of Ecumenical Studies* 40, no. 1–2 (2003): 12–25. Diakses 10 Februari 2022. AtlaSerials PLUS.

- Syukur, Abdul. "Keterlibatan Etnis Tionghoa dan Agama Buddha: Sebelum dan Sesudah Reformasi 1998." Dalam *Setelah Air Mata Kering: Masyarakat Tionghoa Pasca-Peristiwa Mei 1998*, diedit oleh Ignatius Wibowo dan Thung Ju Lan, 105-138. Jakarta: Kompas, 2010.
- Tan, Mély G. "The Social and Cultural Dimensions of the Role of Ethnic Chinese in Indonesian Society." *Indonesia* (1991): 113–125. Diakses 1 Oktober 2021. JSTOR.
- Tang, Zongli. "Confucianism, Chinese Culture, and Reproductive Behavior." *Population and Environment* 16, no. 3 (1995): 269–284. Diakses 22 Januari 2022. JSTOR.
- Tanudjaja, Rahmiati. *Spiritualitas Kristen dan Apologetika Kristen*. Malang: Literatur SAAT, 2018.
- Tanusaputra, Daniel. "Teologi Pernikahan dan Keluarga." *Veritas* 6, no. 1 (April 2005): 73–101. Diakses 14 Maret 2022. <https://doi.org/10.36421/veritas.v6i1.144>.
- Theo, Rika, dan Fennie Lie. *Kisah, Kultur, dan Tradisi Tionghoa Bangka*. Jakarta: Kompas, 2014.
- Thielman, Frank. *Ephesians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker, 2010.
- Tumanggor, Raja Oloan. "Analisa Konseptual Model Spiritual Well-Being Menurut Ellison Dan Fisher." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 3, no. 1 (2019): 43–53. Diakses 6 Januari 2022. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3521>.
- Turner, David L. *Matthew*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Tuttle, Joshua D., dan Shannon N. Davis. "Religion, Infidelity, and Divorce: Reexamining the Effect of Religious Behavior on Divorce Among Long-Married Couples." *Journal of Divorce & Remarriage* 56, no. 6 (Agustus 2015): 475–489. Diakses 23 Januari 2022. <https://doi.org/10.1080/10502556.2015.1058660>.
- Van Der Kroef, Justus M. "Chinese Assimilation in Indonesia." *Social Research* 20, no. 4 (1953): 445–472. Diakses 1 Oktober 2021. JSTOR.
- Vanhoozer, Kevin J. "What Is Everyday Theology? How and Why Christian Should Read Culture." Dalam *Everyday Theology: How to Read Cultural Texts and Interpret Trends.*, diedit oleh Kevin J. Vanhoozer, Charles A. Anderson, dan Michael J. Slesman. Cultural Exegesis. Grand Rapids: Baker Academic, 2014. ePub.

- Wahyuningsih, Sri, Nurlita Endah Karunia, Hildha Pratiwi, Tayyiba Musthaq, dan Qiong Cao. "A Comparative Study of Marital Satisfaction Between Indonesian and Chinese Wives." Dalam *Psychology in Changing Global Contexts*, diedit oleh Herison Purba, 184–187. Surabaya: Unit Penelitian dan Publikasi (UP3) Psychology Faculty Universitas Airlangga, 2013. Diakses 24 Januari 2022. <http://repository.ubaya.ac.id/33699/>.
- Warner, Megan. "'Therefore a Man Leaves His Father and His Mother and Clings to His Wife': Marriage and Intermarriage in Genesis 2:24." *Journal of Biblical Literature* 136, no. 2 (2017): 269–288. Diakses 10 November 2021. AtlaSerials PLUS.
- Wenham, Gordon J. *Genesis 1-15*. Word Biblical Commentary 1. Grand Rapids: Zondervan, 1987.
- Werff, Lyle L. Vander. "Biblical Perspectives on Marriage, Divorce and Remarriage." *Bangalore Theological Forum* 7, no. 1 (Januari 1975): 1–16. Diakses 13 Februari 2022. AtlaSerials PLUS.
- Wijaya, Katherine, Rianda Elvinawanty, dan Yulinda Septiani Manurung. "Apakah Pasutri Puas Dengan pernikahannya? Peranan Neuroticism Terhadap Marital Satisfaction." *Intuisi* 12, no. 1 (2020): 75–81. Diakses 30 Desember 2021. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v12i1.22978>.
- Williamson, Hannah C., Xiaoyan Ju, T. Bradbury, B. Karney, X. Fang, dan Xuanwen Liu. "Communication Behavior and Relationship Satisfaction Among American and Chinese Newlywed Couples." *Journal of Family Psychology* 26, no. 3 (2012): 308–315. Diakses 10 Juli 2022. <https://doi.org/10.1037/a0027752>.
- Wiriaatmadja, Rochiati, H. A. Dasuki, dan Dadan Wildan. *Sejarah Dan Peradaban Cina: Analisis Filosofis-Historis Dan Sosio-Antropologis*. Bandung: Humaniora, 2003. Diakses 22 Juni 2022. [https://books.google.co.id/books/about/SEJARAH\\_dan\\_PERADABAN\\_CINA.html?id=ByOzDwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/SEJARAH_dan_PERADABAN_CINA.html?id=ByOzDwAAQBAJ&redir_esc=y).
- Yang, Fenggang. "Chinese Conversion to Evangelical Christianity: The Importance of Social and Cultural Contexts." *Sociology of Religion* 59, no. 3 (1998): 237–257. Diakses 12 Februari 2022. JSTOR.
- Yao, Xinzhong. *An Introduction to Confucianism*. Cambridge: Cambridge University Press, 2010.
- Yee, Jeffrey Khong Loong, Jonathan Smith, dan Simon Robinson. "Spiritual Well-being and Work Performance among Ground-level Employees: Unravelling the Connection." *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities* 29, no. 3 (September 2021): 1671–1691. Diakses 22 Juni 2022. <https://doi.org/10.47836/pjssh.29.3.11>.

- Ying, Yu Wen. "Marital Satisfaction Among San Francisco Chinese-Americans." *International Journal of Social Psychiatry* 37, no. 3 (1991): 201–213. Diakses 24 Januari 2022. <https://doi.org/10.1177/002076409103700307>.
- Yoder, Wren, dan Steve N. Du Bois. "Marital Satisfaction Is Associated with Health in Long-Distance Relationships." *Family Journal* 28, no. 2 (April 2020): 176–186. Diakses 3 September 2021. <https://doi.org/10.1177/1066480720911609>.
- Zaheri, Farzaneh, Mahrokh Dolatian, Mohammad Shariati, Masoomeh Simbar, Abbas Ebadi, dan Seyede Batool Hasanpoor Azghadi. "Effective Factors in Marital Satisfaction in Perspective of Iranian Women and Men: A Systematic Review." *Electronic Physician* 8, no. 12 (Desember 2016): 3369–3377. Diakses 23 Januari 2022. <http://doi.org/10.19082/3369>.
- Zahra, Syafiyah Az, dan Riselligia Caninsti. "Hubungan Antara Kepuasan Pernikahan Dengan Spiritualitas Pada Istri Bekerja Yang Berada Dalam Tahap Pernikahan Families with School Children." *Journal Psikogenesis* 4, no. 2 (Desember 2016): 215–223. Diakses 23 Januari 2022. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.351>.
- Zheng, Ruiwen. "The Relationships Between Confucian Family Values and Attitudes Toward Divorce in Mainland China: An Exploratory Study." Tesis, Syracuse University, 2016.

